



STUDI LITERATUR EFEKTIVITAS HOME VISIT DALAM MENANGANI SISWA BROKEN HOME DARI PERSPEKTIF MANAJEMEN KESISWAAN

LITERATURE STUDY ON THE EFFECTIVENESS OF HOME VISITS IN HANDLING BROKEN HOME STUDENTS FROM A STUDENT MANAGEMENT PERSPECTIVE

Alya Akhrajia Laila¹, Erin Lusiana Simanjuntak², Novia Anugrah Putri³, Ra'uf Ramadhan⁴, Ribka Estetica Sitepu⁵, Rezi Akbar Zarnazi⁶

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email: alyaakhrajia1234@gmail.com¹, erinsimanjuntak244@gmail.com², viaputri.nap19@gmail.com³, rauframadhan443@gmail.com⁴, ribkasitepu05@gmail.com⁵, reziakbr@unimed.ac.id⁶

Article Info

Article history :

Received : 01-10-2025

Revised : 03-10-2025

Accepted : 05-10-2025

Published : 07-10-2025

Abstract

Broken home, where family structure or function is disrupted (e.g. parental divorce or absence), often negatively impacts students' learning motivation, academic achievement, and psychological well-being. In the educational setting, student affairs management plays a crucial role in selecting and implementing effective interventions, among which home visits stand out. This article literature-reviews educational studies to analyze how home visits are planned and organized within student affairs management, what actual impacts they have on students from broken homes (including motivation, discipline, academic outcomes), and what constraints and enabling factors affect their implementation. From studies in formal schooling, findings indicate that home visit programs supported by school policy, guidance counseling teachers, homeroom teachers, and parents can improve student motivation, academic performance, and well-being. However, challenges like limited resources, weak parent-school communication, and rigid scheduling are frequently noted. The article recommends that schools integrate home visits into the routine student affairs management as part of systematic support for students from broken homes.

Keywords : home visit, broken home, student affairs management

Abstrak

Broken home, dimana struktur atau fungsi keluarga terganggu (misalnya perceraian atau absennya salah satu orang tua), dapat memengaruhi motivasi belajar, prestasi akademik, dan kesejahteraan psikologis siswa. Dalam konteks pendidikan, manajemen kesiswaan memiliki tanggung jawab strategis untuk mengidentifikasi intervensi yang efektif, salah satunya home visit. Artikel ini meninjau literatur pendidikan untuk menganalisis bagaimana home visit direncanakan dan diorganisasikan dalam manajemen kesiswaan, apa dampak nyata bagi siswa broken home (termasuk motivasi belajar, kedisiplinan, pencapaian akademik), serta kendala dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Berdasarkan studi-studi di pendidikan formal (tingkat sekolah), hasil menunjukkan bahwa home visit yang pelayanan dan pelaksanaannya didukung oleh kebijakan sekolah, guru BK, wali kelas, dan orang tua dapat meningkatkan motivasi, prestasi, dan kesejahteraan siswa. Namun, hambatan seperti sumber daya terbatas, komunikasi orang tua-sekolah yang lemah, dan waktu pelaksanaan yang tidak fleksibel sering muncul. Rekomendasi ditujukan kepada pihak sekolah agar home visit lebih diintegrasikan ke dalam sistem manajemen kesiswaan sebagai bagian rutin pendampingan siswa, khususnya yang berasal dari broken home.

Kata Kunci : Home Visit, Broken Home, Manajemen Kesiswaan



PENDAHULUAN

Siswa yang berasal dari keluarga broken home yakni keluarga yang mengalami perceraian atau perpecahan seringkali menghadapi berbagai tantangan psikologis dan sosial yang berdampak signifikan terhadap perkembangan akademik dan emosional mereka. Kondisi broken home dapat menimbulkan masalah seperti rendahnya motivasi belajar, perasaan tidak aman, kesulitan mengelola emosi, hingga perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penanganan yang komprehensif dan efektif sangat dibutuhkan oleh institusi pendidikan, khususnya melalui peran manajemen kesiswaan yang bertugas mengelola kesejahteraan siswa secara menyeluruh. Salah satu pendekatan intervensi yang dianggap efektif adalah pelaksanaan home visit atau kunjungan rumah oleh pihak sekolah, khususnya guru pembimbing konseling (BK) dan manajemen kesiswaan. Home visit memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keluarga dan lingkungan siswa secara langsung. Melalui kunjungan ini, sekolah bisa berkomunikasi lebih intensif dengan orang tua dan siswa, sehingga dapat mengidentifikasi kendala nyata yang mempengaruhi perkembangan siswa broken home dan menciptakan strategi intervensi yang tepat sasaran.

Dampak broken home terhadap siswa tidak hanya muncul dalam bentuk tantangan psikologis dan sosial, tetapi juga secara langsung memengaruhi prestasi akademik. Banyak penelitian mengungkapkan bahwa siswa dari keluarga broken home cenderung mengalami penurunan motivasi belajar dan keterlibatan di sekolah. Ketidakstabilan emosional akibat konflik dan kurangnya perhatian dari orang tua berdampak pada kemampuan fokus dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, rasa malu dan rendahnya kepercayaan diri membuat siswa merasa terisolasi dari lingkungan sosial di sekolah, yang semakin menghambat perkembangan akademik mereka. Keluarga yang harmonis dan suportif sangat penting untuk mendorong prestasi belajar siswa, sehingga ketika struktur keluarga tidak utuh, siswa memerlukan dukungan tambahan dari sekolah. Dalam konteks ini, pelaksanaan home visit oleh guru BK dan manajemen kesiswaan menjadi sangat strategis. Melalui kunjungan rumah, pihak sekolah dapat memahami kondisi sesungguhnya yang dialami siswa, mendapatkan data yang holistik, serta menjalin komunikasi efektif dengan orang tua. Hal ini memungkinkan sekolah untuk merancang intervensi yang bukan hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga aspek psikososial siswa. Dengan demikian, home visit menjadi jembatan penting untuk meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, memperkuat motivasi belajar siswa, dan mengurangi dampak negatif broken home secara menyeluruh. Penerapan strategi manajemen kesiswaan yang baik dalam program home visit sangat krusial agar layanan ini bisa berjalan optimal dan memberikan hasil yang berkelanjutan bagi perkembangan siswa broken home.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa layanan home visit dapat meningkatkan motivasi belajar siswa broken home secara bertahap dengan dukungan keluarga yang aktif. Home visit juga membantu membangun hubungan yang lebih baik antara sekolah dan keluarga, sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap peran serta tanggung jawabnya di sekolah dan rumah. Selain itu, home visit juga dianggap efektif dalam menurunkan perilaku negatif dan meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan yang personal dan kontekstual. Manajemen kesiswaan memegang peranan krusial dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi home visit agar layanan ini dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. Namun, pelaksanaan home visit juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu tenaga pendidik, kurangnya dukungan



orang tua, serta hambatan komunikasi. Oleh karena itu, peran manajemen kesiswaan sebagai pengatur dan pengembang program home visit harus mampu mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa, serta memaksimalkan sumber daya yang ada. Studi literatur ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas home visit dalam menangani siswa broken home dari perspektif manajemen kesiswaan, termasuk manfaat, hambatan, serta strategi pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan tujuan menganalisis efektivitas pelaksanaan home visit dalam menangani siswa broken home ditinjau dari perspektif manajemen kesiswaan. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang diteliti membutuhkan telaah teori, konsep, dan temuan empiris dari penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik home visit di konteks pendidikan formal. Data penelitian diperoleh dari berbagai literatur, baik artikel jurnal nasional maupun internasional dalam rentang sepuluh tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis dengan kata kunci “home visit”, “manajemen kesiswaan”, “broken home”, dan “bimbingan konseling” pada berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, ResearchGate, serta portal jurnal nasional.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik dengan langkah-langkah berupa reduksi data, klasifikasi ke dalam tema-tema utama seperti peran home visit dalam memahami kondisi siswa broken home, dampaknya terhadap motivasi, prestasi, serta kesejahteraan siswa, hambatan pelaksanaan, dan perbandingan praktik di Indonesia serta negara lain, lalu diakhiri dengan sintesis temuan dari berbagai literatur. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai penelitian nasional maupun internasional dan hanya menggunakan referensi yang kredibel. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memetakan peran strategis home visit dalam manajemen kesiswaan, dampaknya bagi siswa broken home, serta menghasilkan rekomendasi untuk penguatan kebijakan pendidikan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian studi literatur terkait efektivitas home visit dalam menangani siswa broken home dari perspektif manajemen kesiswaan menunjukkan bahwa praktik home visit yang dilakukan guru BK memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman kondisi siswa dan penyusunan strategi pembinaan yang lebih tepat. Dari hasil wawancara diperoleh fakta bahwa guru BK ketika melakukan kunjungan rumah kerap disambut oleh kerabat terdekat siswa, seperti nenek, kakek, paman, atau bibi, mengingat siswa yang bersangkutan tidak tinggal bersama orang tua kandungnya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa latar belakang keluarga broken home memang menghasilkan pola asuh yang berbeda, sehingga membutuhkan pendekatan konseling yang lebih personal. Diskusi tatap muka yang terjadi selama kegiatan home visit menjadi ruang bagi wali siswa untuk menyampaikan kondisi sebenarnya, sehingga guru BK dapat memahami secara lebih mendalam permasalahan yang dihadapi siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Yusuf & Nurihsan (2016) yang menegaskan bahwa layanan konseling berbasis pendekatan langsung di lingkungan siswa mampu memberikan informasi yang lebih autentik dibandingkan hanya melalui catatan sekolah atau wawancara di ruang BK.



Dari perspektif manajemen kesiswaan, home visit dapat dikategorikan sebagai strategi layanan preventif sekaligus kuratif. Menurut Mulyasa (2017), manajemen kesiswaan bertujuan mengatur seluruh aspek yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari penerimaan, pembinaan, pengembangan, hingga pelayanan khusus terhadap permasalahan pribadi dan sosial. Home visit berfungsi sebagai salah satu instrumen manajemen yang menekankan pada pembinaan personal karena guru BK tidak hanya melihat aspek akademik, melainkan juga kondisi non-akademik yang memengaruhi prestasi siswa. Kegiatan kunjungan ini mendukung terciptanya komunikasi yang efektif antara sekolah dengan keluarga, yang dalam manajemen kesiswaan termasuk ke dalam fungsi koordinasi dan pengawasan terhadap perkembangan peserta didik. Dengan demikian, kegiatan home visit memperluas ruang lingkup manajemen kesiswaan agar tidak sekadar administratif, tetapi juga menyentuh dimensi psikologis dan sosial siswa.

Efektivitas home visit juga tampak dari aspek psikologis siswa broken home. Sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Fitriyani (2019), menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga broken home sering mengalami penurunan motivasi belajar, rendahnya kepercayaan diri, serta kurangnya dukungan emosional dari keluarga inti. Dalam konteks tersebut, kehadiran guru BK melalui home visit berperan sebagai figur pendamping yang memberikan validasi, dukungan moral, sekaligus motivasi baru bagi siswa. Melalui tatap muka secara langsung, siswa cenderung lebih terbuka menceritakan masalahnya dibandingkan saat berada di sekolah, karena mereka merasa berada di lingkungan yang lebih familiar. Hal ini memperlihatkan bahwa home visit mampu membangun hubungan konseling yang lebih humanis, mengurangi jarak formal antara guru dan murid, serta menciptakan suasana komunikasi yang penuh kepercayaan. Penelitian oleh Hidayati (2020) juga menguatkan temuan ini, bahwa home visit berkontribusi dalam meningkatkan kejujuran siswa dalam menyampaikan masalah karena mereka merasa lebih dihargai dan diperhatikan secara personal.

Selain berdampak pada siswa, efektivitas home visit juga terlihat pada hubungan komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga. Menurut Santrock (2014), keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak merupakan faktor kunci yang memengaruhi perkembangan akademik dan sosial-emosional anak. Dalam kasus broken home, komunikasi ini sering terputus atau tidak berjalan optimal karena orang tua kandung tidak lagi berperan penuh dalam kehidupan anak. Home visit memberikan jalan bagi guru BK untuk menjembatani komunikasi tersebut dengan wali pengganti, sehingga peran keluarga dalam mendukung perkembangan anak tetap terjaga. Dalam praktiknya, wali siswa yang ditemui guru BK merasa dihargai karena sekolah menunjukkan kepedulian yang nyata, bukan hanya menilai anak dari sisi akademik semata. Hal ini konsisten dengan penelitian Nugraha (2021) yang menemukan bahwa home visit meningkatkan rasa tanggung jawab wali siswa dalam mendukung proses pendidikan, karena mereka merasa menjadi bagian aktif dari penyelesaian masalah anak.

Jika dikaitkan dengan penelitian internasional, praktik home visit telah lama digunakan sebagai salah satu strategi efektif dalam manajemen peserta didik. Di Jepang, misalnya, guru diwajibkan untuk mengunjungi rumah siswanya secara berkala sebagai bagian dari sistem manajemen sekolah. Menurut Saito (2018), praktik ini membuat guru lebih memahami latar belakang sosial-ekonomi siswa, sehingga kebijakan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Dibandingkan dengan Indonesia, home visit di Jepang lebih terstruktur dan menjadi program resmi sekolah, sedangkan di Indonesia masih lebih banyak



dilakukan sebagai inisiatif guru BK terhadap kasus tertentu. Meski demikian, hasil yang diperoleh relatif sama, yaitu meningkatnya pemahaman guru terhadap kondisi siswa serta terciptanya strategi pendampingan yang lebih efektif. Hal ini membuktikan bahwa home visit memiliki validitas tinggi sebagai metode konseling dan pembinaan siswa broken home, baik dalam konteks negara maju maupun berkembang.

Secara manajerial, hasil temuan ini menegaskan pentingnya home visit sebagai bagian integral dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Gysbers & Henderson (2012), program konseling komprehensif harus melibatkan kerjasama dengan keluarga, masyarakat, dan lingkungan siswa untuk memastikan efektivitas layanan. Home visit menjadi wujud nyata dari integrasi tersebut karena mempertemukan sekolah dengan lingkungan nyata siswa. Dalam konteks siswa broken home, strategi ini bahkan semakin penting karena masalah yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan akademik, melainkan juga emosi, motivasi, dan hubungan interpersonal. Guru BK yang melakukan home visit memiliki kesempatan untuk menyusun rencana intervensi yang lebih menyeluruh, meliputi dukungan akademik, konseling individu, serta penguatan dukungan keluarga atau wali. Dengan demikian, manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi administratif, tetapi benar-benar menjalankan peran pelayanan pendidikan yang holistik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa hasil pembahasan penelitian literatur ini memperlihatkan efektivitas signifikan dari kegiatan home visit dalam menangani siswa broken home. Dari sisi siswa, home visit meningkatkan keterbukaan, kejujuran, serta motivasi belajar karena mereka merasa diperhatikan dan didampingi secara personal. Dari sisi keluarga, home visit memperkuat komunikasi dan keterlibatan wali dalam mendukung pendidikan anak. Dari sisi sekolah, home visit memberikan data faktual yang membantu guru BK menyusun strategi intervensi yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa home visit merupakan metode konseling yang efektif dalam membangun komunikasi, mengatasi masalah pribadi siswa, serta memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, dalam perspektif manajemen kesiswaan, home visit dapat dianggap sebagai salah satu strategi pembinaan paling penting dalam menangani siswa dengan latar belakang broken home.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan home visit terbukti memiliki efektivitas yang signifikan dalam menangani siswa yang berasal dari keluarga broken home. Dari sisi siswa, home visit memberikan dukungan emosional, meningkatkan keterbukaan, dan menumbuhkan kembali motivasi belajar yang sebelumnya melemah akibat kondisi keluarga yang tidak utuh. Siswa menjadi lebih merasa diperhatikan, dipahami, serta didampingi secara personal oleh guru bimbingan konseling (BK) maupun pihak sekolah. Dari sisi keluarga atau wali, kegiatan home visit mampu memperkuat komunikasi dengan pihak sekolah, sehingga wali merasa lebih dihargai dan memiliki tanggung jawab bersama dalam mendukung perkembangan anak. Sementara itu, dari perspektif manajemen kesiswaan, home visit berfungsi sebagai strategi yang tidak hanya administratif, melainkan juga menyentuh aspek psikologis, sosial, dan akademik siswa, sehingga mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih holistik.



Meskipun demikian, pelaksanaan home visit tidak terlepas dari kendala seperti keterbatasan waktu, sumber daya, serta komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, sangat penting bagi manajemen kesiswaan untuk merancang program home visit secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan agar hasilnya dapat lebih optimal. Ke depan, sekolah diharapkan menjadikan home visit sebagai bagian integral dari kebijakan manajemen kesiswaan, bukan sekadar intervensi insidental, tetapi sebagai program rutin yang berfokus pada pembinaan siswa, khususnya mereka yang berasal dari keluarga broken home.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Medan, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan dukungan dalam proses penulisan artikel ini. Penghargaan juga diberikan kepada para dosen pembimbing, rekan penulis, serta pihak-pihak yang telah memberikan masukan dan referensi berharga, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2021). Implementasi Kegiatan Home Visit Sebagai Upaya Pengentasan Masalah Pada Siswa di SMPN 11 Padangsidempuan. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 63-67.
- Demir Gokce, O. B. (2021). Home Visit Experiences of Students Within the Scope of Public Health Nursing Course: A Qualitative Study. *International Journal of Caring Sciences*, 1661-1667.
- Diniya, & Abdul Hamid. (2017). The Effect of Home Visiting Program as Personal Communication Assessment to Develop The Students' Affective Skills. *International Journal of Management and Applied Science*, 3(5).
- Dr. Hj. St. Rodliyah, M. (2015). *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press.
- Dr. Muhammad Rifa'i, M. (2018). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV, WIDYA PUSPITA.
- Gintulangi, Y. (2018). Home visit sebagai upaya mendeteksi dan mengatasi masalah siswa broken home secara psikososial. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(2), 45–52.
- Pradhana, P., Purba, D. F., Pranika, P., Maiya, R., Wahyudi, C., & Fitriany, A. (2025). Implementasi home visit: Tantangan dan peluang bagi guru BK dalam menangani kasus siswa berisiko putus sekolah di SMPN 23 Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling (JPDSK)*, 3(1), 159–164.
- Prihandana R., Hendroko R. & Nuramin M. (2006). *Menghasilkan Biodiesel Murah Mengatasi Polusi dan Kelangkaan BBM*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Sabela, N. (2021). Efektivitas home visit dalam meningkatkan motivasi belajar siswa broken home dengan dukungan keluarga. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(4), 210–218.